

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Rwa Bhineda disebut konsep dualistis merupakan konsep dasar diyakini oleh masyarakat Bali, bahwa dua kekuatan besar yang berbeda dan berlawanan adalah dua unsur yang saling tarik-menarik dalam satu kesatuan. Konsepsi dualistis dalam masyarakat Hindu di Bali, sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, kenyataan telah menjadi bagian yang penting dari tatanan *socio-cultural* masyarakat Bali. Dalam karya *Anak Kandung* ini konsep dualistis dipandang sebagai teks, dengan konteks pemaknaan terhadap nilai-nilai keseimbangan dalam upaya mewujudkan keharmonisan.

Komposisi *Anak Kandung* merupakan salah satu komposisi karawitan yang mencoba menuangkan inspirasi dalam bentuk bahasa musikal dengan media ungkap *nyong-nyong ageng gamelan slonding, gangsa dan jublag gamelan gong gede, gangsa dan jublag gamelan angklung, kendang dan gong* sebagai sumber bunyi. Teknik permainan alat yang digunakan merupakan teknik gamelan Bali dan etnis-etnis lainnya yang penulis dapatkan selama pengalaman berkesenian di daerah Istimewa Yogyakarta dengan memanfaatkan integrasi hitungan lagu yang variatif.

Komposisi ini disajikan dalam bentuk musik murni (konser) yang disajikan secara panggung terbuka karena penulis ingin mendapatkan warna tersendiri dalam pementasan. Perbedaan-perbedaan pola atau motif yang telah dirangkai menjadi satu kesatuan dalam komposisi musik, dengan harapan konsep

dari *Anak Kandung* bisa dirasakan secara seksama baik dari pemain maupun penonton.

B. Saran-saran

Penulis berupaya untuk memahami apa yang penulis dengar. Sebuah karya tertentu bisa membuat penulis merinding. Ada apa dengan musik itu sehingga ia bisa mempengaruhi penulis sedemikian rupa? Apa yang penulis tiru dari karya tersebut? Penulis selalu bertanya dan berusaha mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan itu dan penulis akan selalu belajar bagaimana caranya membuat komposisi.

Mencapai apa yang semestinya dicapai dan kemudian teruslah berkembang. Jangan pernah berhenti untuk mempertahankan sentuhan sublime dalam music penulis. Dengarlah apa yang terjadi di dunia. Namun, ketika sudah siap untuk mencipta, biarkanlah inspirasi muncul dari negeri Indonesia dan dalam hati. Janganlah menjadi budak dari budaya “tinggi” lainnya.

SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ali, Matius. (2009), *Estetika: Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan*, Sanggar Luxor, Tangerang.
- Armstrong, Tricia. (2003), *The Whole-Brain Solution*. Pembroke Publishers, Canada.
- Bandem, I Made. (1986), *Sebuah Lontar Karawitan Bali*, Akademi Seni Tari Indonesia, Denpasar
- Bahari, Hamid. (2011), *Kitab Budaya Nusantara*, Diva Press, Yogyakarta.
- Bahari, Nooryan. (2008), *Kritik Seni*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bakan, Michael B. (2011), *World Music Traditions and Transformations*, Library of congresss cataloging, New York.
- Bassano, Mary. (2009), *Terapi Musik dan Warna*, Terj. Susilawati Hamsa & Hafiz Hidayat, Rumpun, Yogyakarta.
- Dibia, I Wayan. (1999), *Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- _____, (1977/1978), *Pengantar Karawitan Bali*, Proyek Peningkatan ASTI Denpasar, Denpasar.
- Djelantik, A. A. M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Djohan. (2009), *Paikologi Musik*, Best Publisher, Yogyakarta.
- Eismen, Fred. B. (1989), *Bali : Sekala & Niskala*, Vol. I, Priplus, Berkeley.
- Featherstone, Mike. (2008), *Consumer Culture and Postmodernism*, Terj. Misbah Zulfa E, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Freble, Duane., *et al.* (2001), “Bentuk-bentuk Seni” terj. I Made Bandem, dalam I Made Bandem, ed. “Metodologi Penciptaan Seni (Kumpulan Bahan Mata Kuliah).” Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Garwa, I Ketut. (2006), “Skin Rhythm, Sebuah Karya Musik Kontemporer”,

dalam *Bheri: Jurnal Ilmiah Musik Nusantara*, edisi 5 No. 1. September, Denpasar.

Gie, The Liang. (2004), *Filsafat Seni*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta.

Hawkins, Alma M. *Crating Trough Dance* atau *Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, (1990), Institut seni Indonesia Yogyakarta.

Mack, Dieter, (2001), *Musik Kontemporer dan Persoalan Intelektual*, Arti, Yogyakarta.

Mariato, M. Dwi, (2006). "Surya Seni" dalam Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni Volume 2 No.1 1 September

McDermott, Vincent, terj. Natha H.P. Dwi Putra. (2013). *Membuat Musik Biasa Menjadi Luar Biasa*, Art Music Today, Yogyakarta.

Moeliono, Anton M. (1999), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

Merta, Inengah. (2009). *Menggalang Hidup Dijaman Kaliyuga*, Widya Darma, Denpasar.

Panitia Penyusun. (1993), *Kamus Bali – Indonesia*, Kepala Dinas Pengajaran Daerah Bali Tingkat I Bali.

Prier, Karl Edmund, (1996). *Sejarah Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.

Rupawan, I Ketut. (2008), *Saput Poleng dalam Kehidupan Beragama Hindu di Bali*. Pustaka Bali Post, Denpasar.

Sachari, Agus. (2002) *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. ITB, Bandung.

Sadra, I Wayan. dalam Waridi, (2005) *Menimbang Pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara*, STSI Press, Surakarta

Saidi, Acep Iwan. (2008), *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, IsacBook, Yogyakarta.

Senen, I Wayan. (2006), *Rinenggaring Pak Bandem Yang Ngebyar*, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*. ITB, Bandung.

Warna, I Wayan. (1978). et al., *Kamus Bali-Indonesia*, Dinas Pengajaran Propinsi Daerah Tingkat I Bali, Denpasar.

Yudabakti, I Made, dan Watra, I Wayan, (2007), *Filsafat Seni Sakral dalam Kebudayaan Bali*, Paramita, Surabaya.

Yun, Lin. (2000). *Merancang Interior dengan Feng Shui Tibet*, Harmoni.

B. Diskografi

Karya I Wayan Gede Yudana yang diberi judul *Seseh*.

Karya Steve Reich yang berjudul *Tehillim for voice and ensemble*.

Karya Colin McPhee yang berjudul *Tabuh-tabuhan II Nocturne* dibuat pada tahun 1936.

Karya I Gusti Ngurah Alit yang berjudul *Okinawa*.

Karya I Nyoman Winda yang berjudul: *Maskumambang*.

